

ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PAIKEM TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VII SMP NEGERI 10
KOTA JAMBI**

**OLEH :
TITIN HERAWATI
RRA1A113033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI PAIKEM TERHADAP
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VII SMP NEGERI 10
KOTA JAMBI**

Oleh:

Titin Herawati

(Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi)

ABSTRAK

Titin Herawati. 2018. "Pengaruh Penerapan Strategi PAIKEM Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Tepadu Kelas VII SMPNegeri 10 Kota Jambi". Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi. Pembimbing I Prof. Dr. Drs. H. Khairinal, BA. Dpt, Msi, Pembimbing II Riyo Riyadi, S.Pd.,M.Pd

Kata Kunci: *Strategi PAIKEM, Hasil Belajar*

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 13 s/d 15 September 2017 di SMP Negeri 10 Kota Jambi, diketahui bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan. Realita di lapangan menunjukkan bahwa selama proses belajar mengajar IPS Terpadu aktivitas siswa dalam belajar masih kurang. Kurangnya yang dimaksud adalah keaktifan siswa dalam memperhatikan pelajaran, bertanya, mengemukakan pendapat, dan kurangnya keberanian dan keterampilan siswa dalam mengungkapkan pendapat dan pengetahuannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi PAIKEM terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Tepadu Kelas VII SMPNegeri 10 Kota Jambi.

Jenis penelitian yang digunakan ini kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Variabel bebas (independen variabel) yaitu penerapan strategi PAIKEM (X). Variabel terikat (dependen variabel). Hasil Belajar (Y). Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dalam penelitian ini yaitu di SMPNegeri 10 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh $F_{hitung} = 123,225$. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} dengan dk pembilang = n-1 dan dk penyebut = N-1. Dengan demikian dk pembilang = 2-1 dan dk penyebut = 35-2 = 33. Berdasarkan dua dk tersebut, maka dapat diketahui bahwa harga F_{tabel} untuk 5% = 4,15. diperoleh sig = 0,000 sementara $\alpha = 0.050$. Sehingga dapat dikatak bahwa terdapat terdapat pengaruh penggunaan strategi paikem terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP N 10 Kota Jambi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan strategi PAIKEM terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS terpadu Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Jambi.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dari SD sampai SMA. IPS Terpadu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMP/MTs mata pelajaran IPS Terpadu memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS Terpadu, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai (Sapriya, 2009: 11).

Menurut Sapriya (2009:11) pendidikan IPS Terpadu adalah “seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”. Tujuan pendidikan IPS adalah “untuk membantu tumbuhnya pola berfikir ilmunan sosial, mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat dalam rangka membantu tumbuhnya warga negara yang baik” (Gunawan, 2011: 26).

Dalam pasal 37 UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (2003:86), bahwa bahan kajian ilmu pengetahuan sosial , antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan,dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat (Gunawan, 2011: 21).

Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu seringkali siswa merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru, siswa kurang antusias untuk mengikuti pelajaran IPS Terpadu . Hal ini terjadi karena sampai saat ini masih banyak guru IPS Terpadu menggunakan metode pembelajaran yang disebut metode konvensional, yaitu guru membacakan atau memberikan bahan yang di siapkannya sedangkan siswa mendengarkan, mencatat dengan teliti dan mencoba menyelesaikan soal sebagai mana yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut menjadikan siswa pasif. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Terpadu seharusnya siswa aktif belajar sehingga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta lebih dapat memahami pelajaran dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan. Oleh sebab itu guru hendaknya mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang mampu merangsang siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami. Dengan demikian penerapan strategi PAIKEM dalam pembelajaran IPS Terpadu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah. Dengan memperhatikan motivasi belajar siswa dan strategi belajar mengajar yang diterapkan di sekolah mempunyai peranan penting bagi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat meningkatkan materi belajar dengan baik agar dapat mencapai prestasi yang optimal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1.1 2.1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman tidak selalu berbentuk perubahan tingkah laku yang dapat diamati. Belajar hal yang mendasar bagi manusia dan merupakan proses yang tak henti-hentinya. Menurut Daryanto (2010:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Slameto (2010: 2) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk

memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara menurut Daryanto (2015: 36) menyatakan belajar adalah “proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap”.

Sudjana (2013:22) hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dari pengertian tadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik.

2.2. Strategi PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, PAIKEM juga dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Jauhar, 2011: 156).

1. Pembelajaran Aktif

Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. Untuk menjadikan pembelajaran yang aktif, maka ini tidak tercipta begitu saja, tetapi ada rancangan yang sengaja dibuat, yang dalam bahasa intruksional terjadi di skenario guru dalam pembelajaran. “Pembelajaran yang aktif berarti pembelajaran yang memerlukan keaktifan semua siswa dan guru secara fisik, mental, emosional, bahkan moral dan spritual” (Jauhar, 2011: 156). Selanjutnya menurut (Uno, 2014: 77) mengatakan pembelajaran yang aktif dalam proses pembelajaran adalah “siswa yang diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berpikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru, atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya, anak tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang pasif yang menerima kucuran ceramah dari sang guru tentang pengetahuan atau informasi”.

2. Pembelajaran Inovatif

Pembelajaran inovatif merupakan proses pembelajaran yang mendorong guru dan peserta didik menciptakan, mengkreasi, menginovasi, pembelajaran yang terselenggara. “Guru dan peserta didik bersama-sama mengemas pembelajaran baru dan bermakna dengan memberikan kesempatan kepada pesera didik untuk mengembangkan keterampilan dan kecerdasan majemuk pesera didik” (Saefuddin, 2014: 33). Model pembelajaran inovatif ini tentunya berbeda jauh dari model pembelajaran konvensional yang memang sudah menjadi kebiasaan dalam pembelajaran. Guru mencoba untuk menanamkan pemikiran "Learning is fun" kepada semua peserta didiknya yang merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika siswa sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi siswa yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggat waktu tugas, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan, dan tentu saja rasa bosan. Tujuan strategi pembelajaran inovatif adalah memfasilitasi peserta didik dalam membangun pengetahuan

sendiri dalam rangka proses perubahan perilaku ke arah yang lebih baik sesuai dengan potensi masing-masing.

3. 1Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran yang kreatif juga sebagai salah satu strategi yang mendorong siswa untuk lebih bebas mempelajari makna yang dia pelajari. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menurut (Saefuddin, 2014:33) “pembelajaran kreatif merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru dapat memotivasi dan memunculkan kreatifitas peserta didik selma pembelajaran berlangsung, dengan membuat sesuatu, mennciptakan sesuatu, mengubah, mengkreasi sesuatu”. Pembelajaran PAIKEM juga dirancang untuk mampu mengembangkan kreativitas. Berfikir lebih kreatif tidak akan lahir secara tiba-adanya kemampuan. Keingintahuan yang tinggi dan diikuti dengan keterampilan dalam membaca. Pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian dll) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

4. Pembelajaran Efektif

Pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran efektif dapat tercapai jika mampu memeberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Sedangkan, Miarso (Uno, 2014: 173-174) memandang bahwa “pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajatr yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat”. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal yang penting, yaitu terjadinya belajar pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan siswa nya. Mengajar yang efektif ialah mengajar yang dapat membawa belajar siswa yang efektif pula. Belajar disini adalah suaru aktivitas mencari, menemukan dan melihat pokok permasalahan (Slameto, 2010:73).

5. Pembelajaran Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan susana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan, peserta didik. Suasana seperti itu akan membuat peserta didik bisa lebih terfokus pada kegiatan belajar-mengajar dikelasnya, sehingga curah perhatiannya akan lebih tinggi. Tingginya tingkat curah perhatian tersebut, akan meningkatkan hasil belajar. Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful*) perlu dipahami secara luas, bukan berarti selalu diselengi dengan lelucon, banyak bernyanyi atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman dan asyik. “Perasaan yang mengasyikan mengandung unsur *inner motivation*, yaitu dorongan keingintahuan yang disertai upaya mencari tahu sesuatu” (Jauhar, 2011: 164).

Menurut Kurniawan (2014:15) secara garis besar, penerapan PAIKEM dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.
3. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan 'pojok baca'
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya. PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama KBM. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

2.4. Strategi Pelaksanaan dan Evaluasi PAIKEM di Kelas

Strategi pembelajaran berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara kongrit yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator dan kegiatan itu tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup. Ahmadi (2011:137) mengemukakan bahwa "suatu strategi pembelajaran menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama bahan-bahan tertentu untuk menghasilkan hasil belajar tertentu pada peserta didik".

Komponen set bahan dan prosedur yang akan digunakan dalam pembelajaran, Ahmadi (2011:137) "menyebutkan lima komponen utama, yaitu: 1) Kegiatan prapembelajaran. 2) Penyajian informasi. 3) Partisipasi siswa-siswi. 4) Tes. 5) Tindakan lanjutan".

Senada dengan pendapat di atas Ahmadi (2011:138) menyebutkan sembilan peristiwa pembelajaran untuk membantu proses belajar dalam peserta didik, sebagai berikut:

1. Menimbulkan minat dan memusatkan perhatian siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, kontradiksi atau kompleks.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa dapat memahami apa yang diharapkan dari dirinya.
3. Mengingat kembali konsep/prinsip atau informasi yang sebelumnya telah dipelajari untuk dapat mempelajari materi baru dengan baik.
4. Menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan contoh, penekanan untuk menunjukkan perbedaan atau bagian penting, baik secara verbal maupun non verbal.

5. Memberikan bimbingan belajar melalui pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses atau berfikir siswa.
6. Memperoleh unjuk kerja siswa terhadap apa yang telah dipelajari
7. Memberikan umpan balik tentang kebenaran pelaksanaan tugas
8. Mengukur/mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian tes atau melakukan tugas.
9. Memperkuat retensi dengan berkali-kali berlatih menggunakan prinsip yang dipelajari dalam konteks yang berbeda dan transfer belajar dengan meningkatkan perbedaan antara situasi dan waktu belajar dengan situasi transfer.

Penataan dan atau pengelolaan kelas dalam PAIKEM perlu mempertimbangkan enam elemen *Constructivist Learning Design* (CDL) yang dikemukakan oleh Gagnon and Collay, yaitu *situation, groupings, bridge, questions, exhibit, and reflections*.

Situation, terkait dengan hal-hal berikut; apa tujuan episode pembelajaran yang akan dicapai, apa yang diharapkan setelah siswa keluar ruangan kelas, bagaimana mengetahui bahwa siswa telah mencapai tujuan, tugas apa yang diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan, bagaimana deskripsi tugas tersebut (*as a process of solving problems, answering question, creating metaphors, making decisions, drawing conclusions, or setting goals*). *Grouping*, dapat dilakukan berdasarkan karakteristik siswa atau didasarkan pada karakteristik materi.

Bridge, terkait dengan; aktivitas apa yang dipilih untuk menjembatani antara pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan baru yang akan dibangun siswa. *Question*, pertanyaan apa yang dapat membangkitkan tiap elemen desain (panduan pertanyaan apa yang dapat mengintrodusir situasi, menata pengelompokan, dan membangun jembatan), pertanyaan klarifikasi apa yang digunakan untuk menengetahui cara berpikir dan aktivitas belajar siswa.

Exhibit, bagaimana siswa merekam dan memamerkan kreasi mereka melalui demonstrasi cara berpikir mereka dalam menyelesaikan dan atau memenuhi tugas. *Reflections*, bagaimana siswa melakukan refleksi dalam menyelesaikan tugas mereka, apakah siswa ingat tentang (*feeling, images, and language of their thought*), apa sikap, proses, dan konsep yang akan dibawa siswa setelah keluar kelas.

Dalam pelaksanaan konsep PAIKEM, penilaian dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa, baik itu keberhasilan dalam proses maupun keberhasilan dalam lulusan (output). Keberhasilan proses dimaksudkan bahwa siswa berpartisipasi aktif, kreatif dan senang selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan keberhasilan lulusan (output) adalah siswa mampu menguasai sejumlah kompetensi dan standar kompetensi dari setiap Mata Pelajaran, yang ditetapkan dalam sebuah kurikulum.

Jenis penilaian berdasarkan model pendekatan PAIKEM. Menurut Ahmadi dan Amri (2011:154-157) “penilaian dalam PAIKEM adalah suatu usaha untuk mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan, dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak didik melalui program kegiatan belajar”.

III METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:107) metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu

terhadap yang lain dalam kondisi yang terkontrol. Sugiyono (2012:108-109) mengungkapkan bahwa penelitian eksperimen dapat digolongkan 4 macam yaitu eksperimen murni (true eksperimental design) pra eksperimen (*weak eksperimental design*) dan eksperimen semu (*quasi eksperimental design*) serta desain faktorial (*faktorial design eksperimental*). Penentuan desain eksperimen ini penting untuk mengarahkan pada satu pedoman yang dapat digunakan dalam menetapkan populasi cara pengambilan sampelnya serta pengolahan dan statistiknya.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2017/2018 semester genap. Lokasi atau tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 kota jambi pada Siswa Mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Jambi”.

3.3 Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 10 Kota Jambi, Tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 7 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 243 siswa. Menurut Ridwan (2010:70) sampel penelitian adalah “sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi”. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel berdasarkan pertimbangan peneliti dan guru kelas VIII SMP Negeri 10 Kota Jambi, artinya dengan mengambil dua kelas yang memiliki nilai rata-rata kemampuan belajar IPS yang hampir sama atau homogen yang ditunjukkan dengan rata-rata nilai hasil ujian harian mata pelajaran IPS Terpadu semester ganjil Kelas yang menjadi subjek penelitian ini yaitu kelas VIII A dan kelas VIII E.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah menentukan cara mengukur variabel penelitian dan alat pengumpul data. Menurut Arikunto (2010:203) Instrumen penelitian adalah “alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik, lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Untuk mengukur variabel maka diperlukan instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes.

3.5. Uji Prasarat Analisis

- 1. Uji Normalitas**
- 2. Uji Homogenitas**
- 3. Uji Hipotesis**
- 4. Analisis Uji Kesamaan Dua Rata-rata**

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Pree test

data yang disebar berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis signifikansi lebih besar dari pada α ($\text{sig.}=0,071>0,050$). Begitu juga pada kelas kontrol, dapat dikatakan berdistribui normal

2. Uji Normalitas Post Test

Berdasarkan hasil analisis pengujian normalitas di atas, menunjukkan signifikansi lebih besar dari pada α (sig. = 0,54 > 0,050). Hal ini berarti data yang disebar berdistribusi normal. Begitu juga pada kelas kontrol. Signifikansi menunjukkan lebih besar dari pada α (sig. = 0,076 > 0,050).

3. Pengujian Annova Satu Jalur

Dari hasil analisis di atas, diperoleh F hitung = 123,225. Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang = m-1 dan dk penyebut = N-m. Dengan demikian dk pembilang = 2-1 dan dk penyebut = 35-2 = 33. Berdasarkan dua dk tersebut, maka dapat diketahui bahwa harga F tabel untuk 5% = 4,15. Ternyata F hitung lebih besar dari pada F tabel maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi terdapat pengaruh penggunaan strategi paikem terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP N 10 Kota Jambi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan digunakannya strategi paikem, maka hasil belajar IPS siswa meningkat.

4. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

diperoleh sig = 0,000 sementara $\alpha = 0.050$. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat terdapat pengaruh penggunaan strategi paikem terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP N 10 Kota Jambi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Terdapat pengaruh penerapan strategi Paikem terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu siswa kelas VII SMP N 10 Kota Jambi. Hal ini berarti dengan digunakannya strategi paikem, maka hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu meningkat.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar bagi kelompok yang menggunakan strategi paikem dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode konvensional. Hal ini berarti pembelajaran dengan strategi paikem lebih meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS terpadu siswa bila dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional.

4.2 Saran

1. Kepada guru agar dapat menciptakan strategi-strategi pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan strategi PA sampel dan mata pelajaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, K, dan Amri, S. 2011. *Paikem Gembrot Mengembangkan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Gembira & Berrobot*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Anurrahman. 2013. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Arikunto, Suharmi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Daryanto, 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV.YRAMA WIDYA

- Daryanto, Rachmawati, T. dan 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gunawan, Rudy. 2011. *PENDIDIKAN IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jauhar, Moh. 2011. *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Khairinal, 2016. *Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Kota Baru Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kurniawan. 2014. *Implementasi Strategi PAIKEM Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS Di SMA Negeri 3 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Nopriansyah. 2011. Metodologi Penelitian Karyawan. <http://analisisstatistik.com> diakses 21 November 2017
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sani, A, R. 2015. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Saefuddin, Asis. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin Robert. E. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta. PT. Indeks
- Sugiyono, 2012. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suyadi 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Tim Penyusun Buku Panduan Penulisan Skripsi FKIP, 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan PIPS*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Uno, B, H. dan Mohamad, Nurdin. 2014. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, A, A. 2012. *Metode dan Model-Model Mengajar IPS*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.